

# PENGARUH BIMBINGAN DAN KONSELING *TRAIT AND FACTOR* DAN PEMAHAMAN POTENSI DIRI TERHADAP KETEPATAN PEMILIHAN JURUSAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 5 KOTA MADIUN

Indra Novia Sulistyowati \*)  
Ibnu Mahmudi \*\*)

## ABSTRAK

Penelitian ini penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan dan konseling *trait and factor* dan pemahaman potensi diri terhadap ketepatan pemilihan jurusan siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Madiun, populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Madiun. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling*. Jumlah anggota sampel seluruhnya sebanyak 62 siswa atau 30% dari jumlah populasi kelas IX yang berjumlah 160 siswa.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Dalam menganalisa data digunakan teknik regresi linier dua predictor dan uji F. Penelitian ini, dalam perhitungannya menggunakan pengolahan data Microsoft Office Exel 2007 dan SPSS 16.0

Analisis data menunjukkan hasil yang signifikan dengan hasil kolerasi antara  $X_1$  terhadap Y diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,504$ . dengan  $r_{tabel}$  untuk  $N = 62$ ,  $db = N - 1 = 51$  dan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) adalah 0,254, sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel} = (0,504 > 0,254)$ , jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $X_2$  terhadap Y, diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,426$ . dengan  $r_{tabel}$  untuk  $N = 62$ ,  $db = N - 1 = 61$  dan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) adalah 0,254, sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel} = (0,426 > 0,254)$ , jadi disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $X_1, X_2$  terhadap Y diperoleh harga F-reg = 14,928. dengan harga F-tabel untuk  $N = 62$ , dengan taraf signifikan sebesar 5% adalah 3,20, sehingga diperoleh F-reg > F-tabel = (14,928 > 3,20), sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan hasil uji F, diperoleh harga F-reg = 6,959. Dengan taraf signifikan sebesar 5% adalah, diketahui bahwa F-reg (6,959) > F-tabel (3,20).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh bimbingan dan konseling *trait and factor* terhadap ketepatan pemilihan jurusan, (2) ada pengaruh pemahaman potensi diri terhadap ketepatan pemilihan jurusan, (3) ada pengaruh bimbingan dan konseling *trait and factor* dan pemahaman potensi diri terhadap ketepatan pemilihan jurusan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Madiun.

Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling *Trait and Factor*, Pemahaman Potensi Diri, Ketepatan Pemilihan Jurusan.

---

\* **Indra Novia Sulistyowati** adalah Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun.

\*\* **Ibnu Mahmudi** adalah Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun.

## **A. PENDAHULUAN**

Bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), menamatkan pendidikan di SMP berarti memasuki suatu masa peralihan menuju sebuah wahana untuk membentuk integritas profesi yang didambakannya, yaitu pada sekolah menengah atas. Tidak ada pola tertentu untuk menentukan tugas ataupun kewajiban yang harus dipenuhi siswa setelah lulus dari SMP, sebab siswa harus menentukan sendiri apa yang harus dilakukannya. Namun sangat disayangkan, bahwa masih banyak siswa atau lulusan SMP yang belum memiliki gambaran yang jelas tentang arah hidup yang akan ditempuhnya, atau paling tidak apa yang bisa dilakukan setelah lulus dari SMP. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian dan pemikiran yang cukup mendalam mengingat hal ini menyangkut penentu arah hidupnya di masa mendatang (Kansil dan Kansil, 1997: 3). Oleh sebab itu, sebelum membuat pilihan studi lanjut, siswa perlu membuat perencanaan yang matang atas beberapa informasi yang telah diperoleh. Sehingga pada akhirnya siswa mampu membuat keputusan yang tepat atas pilihan studi lanjut sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya, serta keputusan yang dibuat tersebut tidak menimbulkan penyesalan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah tersebut, diperoleh fakta bahwa terdapat sekitar 70% dari 160 siswa IX yang masih mengalami kesulitan, kebingungan, dan keragu-raguan dalam menentukan pilihan studi lanjut, termasuk pada jurusan dan sekolah menengah atas mana yang akan menjadi pilihannya. Pertama, kurangnya pemahaman diri seperti bakat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka hanya ikut-ikutan teman, mengikuti keinginan orangtua, dan sekedar melihat tren tanpa mereka tahu apa yang sebenarnya diinginkan. Kedua, kurangnya informasi yang relevan mengenai berbagai jurusan di sekolah menengah atas beserta prospek kerjanya.

Sebagian besar siswa hanya mengenal beberapa jurusan saja, akibatnya pilihan-pilihan yang akan dibuat pun terbatas. Ketiga, kurangnya kemampuan siswa untuk membuat, mempertimbangkan, dan menentukan satu dari beberapa

alternatif menjadi sebuah keputusan pilihan studi lanjut yang diinginkan sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya. Jika tetap dibiarkan, kondisi tersebut akan melahirkan berbagai implikasi langsung kepada diri para pelajar maupun implikasi tidak langsung kepada lingkungan sosial dan budaya bangsa. Dampak kepada para pelajar sebagai implikasi dari perilaku tersebut di atas adalah rendahnya prestasi akademik, serta rendahnya daya saing bangsa di tengah-tengah bangsa lain di dunia. Kedua, kesalahan dalam memilih studi lanjut dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk mandiri dalam belajar, kesulitan dalam memahami materi dan memecahkan persoalan, serta pencapaian prestasi yang tidak optimal, yang pada akhirnya menunjukkan pencapaian indeks prestasi yang rendah (problem akademis). Ketiga, ketidak-mampuan dalam menguasai materi proses belajar membawa dampak pada hasil yang tidak memuaskan akan membuat seseorang merasa rendah diri, sehingga membuat individu cenderung menjadi pendiam dan menarik diri dari pergaulan.

Bahkan sebaliknya, seseorang bisa menjadi agresif sebagai kompensasi dari inferioritas di proses belajar, bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam menggali pemahaman siswa di sekolah telah dilakukan melalui psikotes, dimana psikotes adalah tes yang dilakukan untuk mengukur aspek individu secara psikis. Tujuan dari dilaksanakannya tes ini adalah untuk mengukur berbagai kemungkinan atas bermacam kemampuan siswa secara mental dan faktor-faktor yang mendukungnya, termasuk prestasi dan kemampuan, kepribadian, gaya belajar, minat dan bakat, serta inteligensi.

Tujuan dari psikotes itu adalah untuk mengukur tingkat kecerdasan dasar, bakat, minat dan kepribadian siswa serta kelanjutan studi, mengenali kelemahan dan kelebihan masing-masing aspek psikologis pada setiap diri siswa, mengidentifikasi metode pengembangan untuk meningkatkan potensi siswa, menelusuri kesalahan belajar dan pengarahannya selanjutnya (Bimbingan Konseling), serta mengukur kemajuan prestasi sekolah maupun prestasi umum siswa. Melihat hal yang demikian itu, guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut telah berupaya menangani permasalahan menyangkut pilihan studi lanjut ini dengan

memberikan beberapa informasi terkait dengan dunia sekolah menengah atas. Informasi yang diberikan meliputi persyaratan masuk sekolah menengah atas, biaya yang dibutuhkan, fasilitas, gambaran umum jurusan/prodi, status sekolah menengah atas, prospek kerja dan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi, cara penyeleksian masuk sekolah menengah atas, dan informasi-informasi lain yang diperoleh melalui buku sumber dan dari brosur berbagai sekolah menengah atas baik negeri maupun swasta. Dari penanganan tersebut, ternyata tidak sepenuhnya efektif membantu siswa dalam membuat keputusan pilihan studi lanjut. Memperoleh dan mengolah berbagai informasi yang diperoleh baik mengenai diri maupun lingkungan siswa, sangat diperlukan dalam menentukan pilihan studi lanjut.

Namun demikian, membuat suatu keputusan tanpa disertai dengan perencanaan yang matang atas beberapa alternatif tindakan tidak akan menghasilkan keputusan yang baik. Mengambil keputusan adalah suatu keterampilan, yang dapat dipelajari, dimodifikasi, dan proses konseling menyajikan suatu situasi yang ideal bagi konselor untuk membantu klien/konseli mengambil keputusan (Nursalim dalam Dian dan Budi, 2011: 4). Oleh sebab itu, penerapan strategi pengambilan keputusan ini diduga mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam membuat keputusan pilihan studi lanjut. Berdasarkan paparan di atas, maka topik penelitian ini “Pengaruh Bimbingan dan Konseling *Trait and Factor* dan Pemahaman Potensi Diri terhadap Ketepatan Pemilihan Jurusan Siswa IX SMP Negeri 5 Kota Madiun”.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Bimbingan Konseling *Trait and Factor***

Setiap individu mempunyai sejumlah kemampuan dan potensi seperti, intelegensi umum, bakat khusus, taraf kreativitas, wujud minat dan keterampilan, yang semuanya itu membentuk suatu pola yang khas untuk individu itu. Berkaitan dengan hal tersebut W.S Winkel dan Sri Hastuti (2004: 407) menjelaskan bahwa *trait factor* adalah corak konseling yang menekankan pemahaman diri melalui testing psikologi

dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi, terutama menyangkut pilihan program dan bidang pekerjaan. Bimbingan dan konseling *trait and factor* digunakan untuk membantu konseli agar dapat memahami bakat minat dan kemampuannya melalui tes psikologi, sehingga konseli dapat memecahkan masalah berkaitan dengan pemilihan jurusan, studi lanjut dan pemilihan pekerjaan atau karier di masa yang akan datang, selain juga dapat membantu seseorang/konseli dalam mengambil keputusan. Disamping itu konseling *trait and factor* juga mengalami perkembangan tidak hanya terbatas membantu konseli dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan karier atau pekerjaan tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan semua permasalahan yang dialami oleh individu yang menyangkut intelek, sosial dan emosionalnya.

## **2. Pemahaman Potensi Diri**

Setiap manusia mempunyai bawaan sejak lahir berupa potensi, kemampuan atau bakat. Namun demikian tidak semua manusia dapat memahaminya. Potensi adalah sesuatu yang dimiliki seseorang sejak lahir yang dapat berupa bakat atau kemampuan yang lain dan bisa dikembangkan melalui pendidikan dan latihan.

Kemampuan dasar atau bakat yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai. Pemahaman potensi diri terdiri dari dua istilah yaitu, pemahaman dan potensi diri. Pemahaman menurut menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai cara, proses, perbuatan dalam memahami atau memahamkan. Jadi pemahaman potensi diri adalah suatu cara, proses, perbuatan yang dilakukan individu dalam memahami kemampuan dasar yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan pendidikan dan latihan serta sarana yang memadai.

### 3. Pemilihan Jurusan

Pemilihan jurusan adalah pemilihan studi yang merupakan bagian dari proses pencapaian karier. Penjurusan siswa di sekolah menengah adalah salah satu usaha peningkatan kualitas pendidikan yang langsung berkenaan dengan siswa sebagai salah satu bagian dari peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, dalam penjurusan harus diperhatikan tuntutan kebutuhan pembangunan daerah maupun negara pada umumnya pada masa yang akan datang, kegiatan pemilihan program jurusan merupakan langkah awal dalam pendidikan di sekolah menengah untuk mempersiapkan siswa mencapai studi lanjut yang diinginkan. Disamping itu diharapkan sekolah dan jurusan yang akan dimasuki anak pada studi selanjutnya harus mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai jurusan yang dipilih.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan jurusan adalah proses pemilihan program studi siswa pada sekolah lanjutan (SLTA) yang akan dimasuki agar sesuai dengan target yang telah ditentukan dan berdasarkan pada kebutuhan masyarakat dan tuntutan pembangunan, minat serta kemampuan atau potensinya.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional *Ex post facto*, yaitu suatu penelitian ilmiah yang peneliti tidak dapat secara langsung memanipulasi variabel bebas serta mengamati variabel terikat untuk melihat perbedaan yang sesuai dengan manipulasi variabel-variabel tersebut (Iskandar, 2009: 21).

Penelitian menggunakan metode *ex post facto* dengan pertimbangan karena data yang diungkap melalui metode ini sudah dimiliki oleh siswa yang dijadikan sampel, sehingga tinggal mengungkap melalui instrumen tertentu, yaitu angket. Penggunaan metode ini dirasa cukup efektif untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh bimbingan dan konseling *trait and factor*, dan pemahaman potensi diri terhadap ketepatan pemilihan jurusan.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang: (1) bimbingan konseling *trait and factor*, (2) pemahaman potensi diri, (3) ketepatan pemilihan jurusan.

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan tertulis kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Husein Umar (2011 :49) mengemukakan angket, merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup artinya daftar pertanyaan/pernyataan tersebut sudah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan yang dialami.

#### E. Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan teknik statistik yaitu:

##### 1. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2006: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Uji validitas angket diuji dengan teknik validitas logis, yakni validitas instrumen yang diukur dari kecocokan sehingga secara logika dapat diterima. Data yang diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan Korelasi Product Moment, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi X dan

$n$  = jumlah sampel

$\sum XY$  = jumlah produk X dan Y

$\sum X$  = jumlah nilai X

$\sum Y$  = jumlah nilai Y

Kriteria validitas, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item dinyatakan valid.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item angket yang digunakan dalam penelitian ini valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 178). Setiap alat pengukur seharusnya memberi hasil pengukuran yang konsisten. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien Cronbach Alpha. Koefisien alpha ini berkisar antara 0 sampai dengan 1, jika alpha kurang dari 0,6 menunjukkan bahwa item pengukuran tidak reliabel (Ghozali, 2006: 42). Suatu alat ukur dikatakan baik, bila tidak berubah-ubah pengukurannya dan dapat diandalkan apabila alat ukur tersebut digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa.

3. Untuk menguji reliabilitas, menurut Suharsimi Arikunto (2010: 171) dapat dihitung dengan rumus Alpha sebagai berikut:

$$R_1 = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$R_1$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = jumlah varian soal.

## F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik statistik yaitu menggunakan “*regresi dua prediktor*”. Dengan rumus bangun regresi dua prediktor tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

(Sugiyono, 2012: 268)

Keterangan :

$rx_y$  = koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

$\Sigma xy$  = jumlah hasil perkalian skor item

$\Sigma x$  = jumlah skor butir

$\Sigma y$  = jumlah skor total

$N$  = jumlah subyek penelitian

Untuk menguji keberartian koefesien regresi secara keseluruhan digunakan uji F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Riduwan dan Sunarto (2011: 110)

Keterangan :

$F_{reg}$  : Harga F garis regresi

N : Cacah Kasus

M : Cacah Prediktor

R : Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

## G. Hasil Penelitian

Atas dasar perhitungan data pada lampiran yang dihitung dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* dan *SPSS 16*, maka data penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut:

### 1. Skor Angket Bimbingan dan Konseling *Trait and Factor*

Berdasarkan hasil skor angket data yang diperoleh dari sampel sebanyak  $N = 62$  siswa, dengan skor jawaban angket terendah 20 dan skor tertinggi 80, diperoleh perhitungan sebagai berikut: (a) Jumlah nilai = 3677, nilai rata-rata atau mean = 59,31. (b) Median atau nilai tengah = 59. (c) Modus atau nilai yang sering muncul = 54. Untuk nilai terendah adalah 42 sedangkan nilai tertinggi adalah 76. Mengingat bahwa data tersebut akan dilaporkan dalam bentuk diagram batang, maka perlu disediakan tabulasi data yang memuat kolom-kolom,

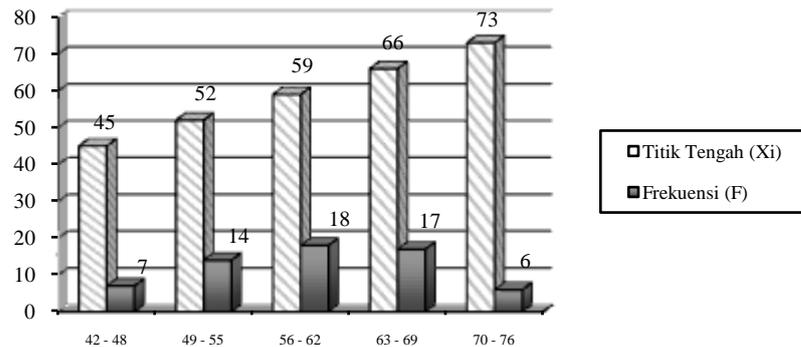
Selanjutnya perlu disediakan tabulasi data. Dengan menghitung rentang kelas (R), lebar kelas (i). Rentang kelas = skor batas atas nyata dikurangi skor batas nyata terendah ( $76 - 42 = 34$ ). Ditentukan lebar kelas (i) = 7, sehingga perlu menambah 1 point dengan ketentuan untuk skor tertinggi. Jadi R dalam distribusi frekuensi =  $(34 + 1) : 7 = 5$ .

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Skor Angket Bimbingan dan Konseling *Trait and Factor*

No.	Interval Nilai (i)	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi (F)
1	42 – 48	45	7
2	49 – 55	52	14
3	56 – 62	59	18

4	63 – 69	66	17
5	70 – 76	73	6

Berdasarkan hasil distribusi nilai di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Grafik 4.1. Skor Angket Bimbingan dan Konseling *Trait and Factor*

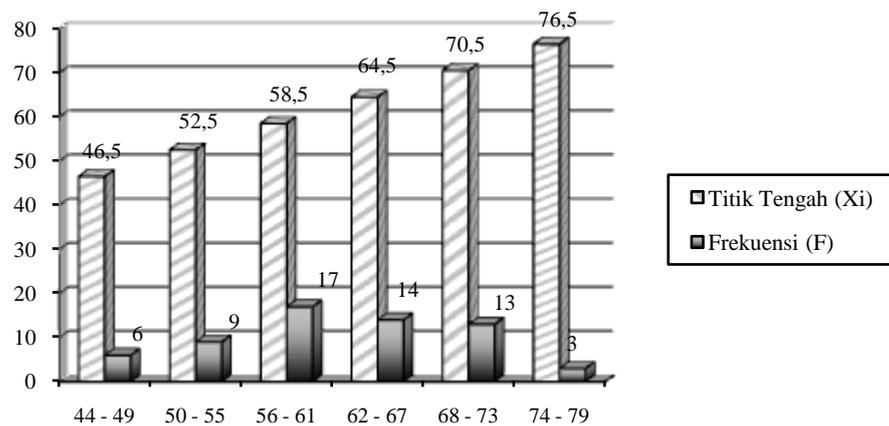
## 2. Skor Angket Pemahaman Potensi Diri

Berdasarkan hasil skor angket data yang diperoleh dari sampel sebanyak  $N = 62$  siswa, dengan skor jawaban angket terendah 20 dan skor tertinggi 80, diperoleh perhitungan sebagai berikut: (a) Jumlah nilai = 3799, nilai rata-rata atau mean = 61,27. (b) Median atau nilai tengah = 61. (c) Modus atau nilai yang sering muncul = 60. Untuk nilai terendah adalah 44 sedangkan nilai tertinggi adalah 79. Mengingat bahwa data tersebut akan dilaporkan dalam bentuk diagram batang, maka perlu disediakan tabulasi data yang memuat kolom-kolom, selanjutnya perlu disediakan tabulasi data. Dengan menghitung rentang kelas (R), lebar kelas (i). Rentang kelas = skor batas atas nyata dikurangi skor batas nyata terendah ( $79 - 44 = 35$ ). Ditentukan lebar kelas (i) = 6, sehingga perlu menambah 1 point dengan ketentuan untuk skor tertinggi. Jadi R dalam distribusi frekuensi =  $(35 + 1) : 6 = 6$ .

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Skor Angket Pemahaman Potensi Diri

No.	Interval Nilai (i)	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi (F)
1	44 – 49	46,5	6
2	50 – 55	52,5	9
3	56 – 61	58,5	17
4	62 – 67	64,5	14
5	68 – 73	70,5	13
6	74 – 79	76,5	3

Berdasarkan hasil distribusi nilai di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Grafik 4.2. Skor Angket Pemahaman Potensi Diri

### 3. Skor Angket Ketepatan Pemilihan Jurusan

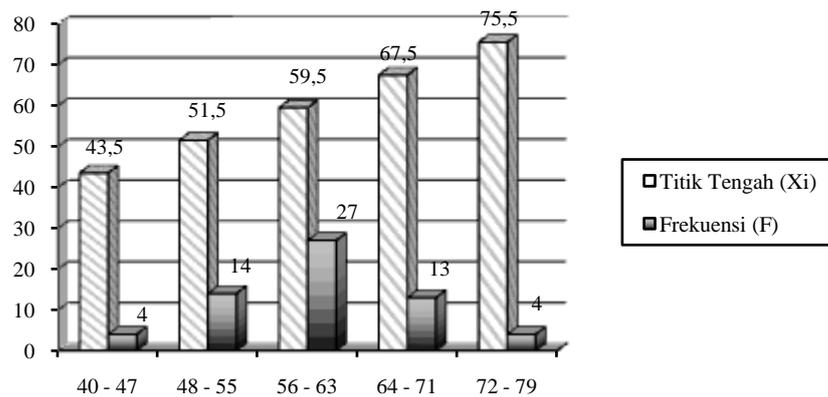
Berdasarkan hasil skor angket data yang diperoleh dari sampel sebanyak  $N = 62$  siswa, dengan skor jawaban angket terendah 20 dan skor tertinggi 80, diperoleh perhitungan sebagai berikut: (a) Jumlah nilai = 3675, nilai rata-rata atau mean = 59,27. (b) Median atau nilai tengah = 59. (c) Modus atau nilai yang sering muncul = 57. Untuk nilai terendah adalah 40 sedangkan nilai tertinggi adalah 79. Mengingat bahwa data tersebut akan dilaporkan dalam bentuk diagram batang, maka perlu disediakan tabulasi data yang memuat kolom-kolom, selanjutnya perlu disediakan tabulasi data. Dengan menghitung rentang kelas (R), lebar kelas (i). Rentang kelas = skor batas atas nyata dikurangi skor batas nyata

terendah ( $79 - 40 = 39$ ). Ditentukan lebar kelas ( $i$ ) = 8, sehingga perlu menambah 1 point dengan ketentuan untuk skor tertinggi. Jadi R dalam distribusi frekuensi =  $(39 + 1) : 7 = 5$ .

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Skor Angket Ketepatan Pemilihan Jurusan

No.	Interval Nilai (i)	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi (F)
1	40 – 47	43,5	4
2	48 – 55	51,5	14
3	56 – 63	59,5	27
4	64 – 71	67,5	13
5	72 – 79	75,5	4

Berdasarkan hasil distribusi nilai di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut



Grafik 4.3. Skor Angket Ketepatan Pemilihan Jurusan

## H. Simpulan Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji r dan uji F. Uji r digunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan dan konseling *trait and factor* terhadap ketepatan pemilihan jurusan dan pengaruh pemahaman potensi diri terhadap ketepatan pemilihan jurusan. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan dan konseling *trait*

*and factor* dan pemahaman potensi diri terhadap ketepatan pemilihan jurusan.

- a. Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh bimbingan dan konseling *trait and factor* ( $X_1$ ) terhadap ketepatan pemilihan jurusan (Y)

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh bimbingan dan konseling *trait and factor* ( $X_1$ ) terhadap ketepatan pemilihan jurusan (Y), diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,504$ . Setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  untuk  $N = 62$ ,  $db = N - 1 = 51$  dan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) adalah  $0,254$ , sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel} = (0,504 > 0,254)$ , berarti signifikan artinya ada pengaruh bimbingan dan konseling *trait and factor* terhadap ketepatan pemilihan jurusan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Madiun.

- b. Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh pemahaman potensi diri ( $X_2$ ) terhadap ketepatan pemilihan jurusan (Y)

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh pemahaman potensi diri ( $X_1$ ) terhadap ketepatan pemilihan jurusan (Y), diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,426$ . Setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  untuk  $N = 62$ ,  $db = N - 1 = 61$  dan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) adalah  $0,254$ , sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel} = (0,426 > 0,254)$ , berarti signifikan artinya ada pengaruh pemahaman potensi diri terhadap ketepatan pemilihan jurusan kelas IX SMP Negeri 5 Kota Madiun.

- c. Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh bimbingan dan konseling *trait and factor* ( $X_1$ ) dan pemahaman potensi diri ( $X_2$ ) terhadap ketepatan pemilihan jurusan (Y)

Hasil analisis data tentang pengaruh bimbingan dan konseling *trait and factor* ( $X_1$ ) dan pemahaman potensi diri ( $X_2$ ) terhadap ketepatan pemilihan jurusan (Y) diperoleh harga  $F\text{-reg} = 14,928$  setelah dikonsultasikan dengan harga  $F\text{-tabel}$  untuk  $N = 62$ , dengan taraf signifikan sebesar  $5\%$  adalah  $3,20$ , sehingga diperoleh  $F\text{-reg} > F\text{-$

tabel = (14,928 > 3,20), berarti signifikan artinya ada pengaruh bimbingan dan konseling *trait and factor* dan pemahaman potensi diri terhadap ketepatan pemilihan jurusan kelas IX SMP Negeri 5 Kota Madiun.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan hasil analisis sebagai berikut:

- a. Hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh bimbingan dan konseling *trait and factor* terhadap ketepatan pemilihan jurusan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Madiun”, dapat diterima.
- b. Hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh pemahaman potensi diri terhadap ketepatan pemilihan jurusan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Madiun”, dapat diterima.
- c.. Hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh bimbingan dan konseling *trait and factor* dan pemahaman potensi diri terhadap ketepatan pemilihan jurusan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Madiun”, dapat diterima.

## **2. Simpulan dan Saran**

### **a. Simpulan**

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh bimbingan dan konseling *trait and factor* terhadap ketepatan pemilihan jurusan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Madiun.
- 2) Ada pengaruh pemahaman potensi diri terhadap ketepatan pemilihan jurusan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Madiun.
- 3) Ada pengaruh bimbingan dan konseling *trait and factor* dan pemahaman potensi diri terhadap ketepatan pemilihan jurusan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Madiun.

## **b. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan beberapa simpulan yang dicapai dalam penelitian ini, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi siswa**

Siswa sebaiknya memahami setiap potensi diri yang dimilikinya, baik yang berupa bakat, minat, serta kepribadian sehingga memiliki cita-cita yang jelas. Dari adanya cita-cita yang dimilikinya, siswa dapat menentukan keputusan-keputusan sendiri guna mewujudkan cita-cita tersebut. Diantara keputusan-keputusan yang diambil siswa berkaitan dengan pencapaian cita-cita tersebut adalah pemilihan jurusan. Siswa sebaiknya mampu memilih salah satu jurusan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

### **2. Bagi guru/konselor**

Sebaiknya guru/konselor lebih mengintensifkan upaya-upaya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami potensinya, tidak hanya melalui bimbingan dan konseling *trait and factor*, tetapi juga berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling yang lain, seperti bimbingan karier, bimbingan pribadi, dan sebagainya.

### **3. Bagi sekolah**

Sekolah diharapkan semakin meningkatkan program-program layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan mengarahkan siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan, termasuk dalam memilih program pendidikan yang berguna dalam mencapai keberhasilan siswa.

### **4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan/peneliti lain**

Dengan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka diharapkan adanya penelitian lanjutan yang diharapkan dapat mengungkap lebih banyak tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan pemilihan jurusan pada siswa selain faktor bimbingan dan konseling *trait and factor* serta pemahaman potensi

diri. Misalnya, intensitas komunikasi dengan teman sebaya dan pelaksanaan bimbingan karier.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andi Mappiare. 2010. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Arif Unwanullah. 2008. Evaluasi Program Penjurusan Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Tuban. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol. 1. No. 10: 1-20.
- Ary Wahyu Ratnaningtyas dan Satiningsih. 2012. Penerapan Konseling Kelompok *Trait Factor* untuk Mengatasi Kesulitan dalam Perencanaan Karir pada Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Unesa*. Volume I. Nomor 17: 1-9.
- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). 2013. *AD-ART Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN)*. [www.ABKIN.ac.id](http://www.ABKIN.ac.id). Diakses November 2013.
- Bambang Avip Priatna. 2008. *Uji Coba Instrumen Penelitian dengan Menggunakan MS Excel dan SPSS*. <http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/Jur.Pend.Matematika/196412051990031>. Diakses Agustus 2013.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dian Triwahyuningsih dan Budi Purwoko. 2011. Penerapan Strategi Pengambilan Keputusan untuk Meningkatkan Kemampuan Memilih Studi Lanjut Siswa. *Jurnal Unesa*. Vol. 10. No. 9. hal. 1-11. <http://ejournal.unesa.ac.id>. Diakses November 2013.
- Dinar Mahdalena Leksana. 2012. Keefektifan Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Topik Tugas untuk Meningkatkan Pemahaman Pemilihan Program Penjurusan Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Unesa*. Volume I. Nomor 12: 1-19.
- Dwi Sunar Pasetyono. 2010. *Tes IQ dan EQ Plus*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Endra K Prihadhi. 2004. *My Potensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Fauzan, Lutfi. 2004. *Pendekatan-pendekatan Konseling Individu*. Malang: Elang Mas.
- Fuad Nashori. 2003. *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Yusuf. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo.
- Hery Wibowo. 2007. *Fortune Favor the Ready*. Bandung: OASE Mata Air Makna.
- Idfil. 2010. *Pilihanku Jurusanku*. <http://jurusankumasadepanku.weebly.com/-ruang-lingkup-jurusan.html>. Diakses November 2013.
- Kansil, C.S.T dan Kansil, Christine. S.T. 1997. *Melangkah ke Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Lily Andila. 2010. *Potensi Diri*. <http://www.wordpress.com/2010/06/potensi-diri.html>. Diakses November 2013.
- Marina Sulastiana. 2011. Pengembangan Potensi Diri. *Makalah*. Disajikan pada Diklat Kepemimpinan Tingkat III Departemen ESDM Angkatan V. <http://www.pustakaunpad.c.id/wp-content/upload>. Diakses November 2013.
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyaningtyas, Renita dan Hadiyanto Yusuf Purnomo. 2007. *Bimbingan Konseling 1 untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paul Gunadi. 2011. *Pemilihan Jurusan*. [http://www.telaga.org/audio/pemilihan\\_jurusan](http://www.telaga.org/audio/pemilihan_jurusan) Diakses Oktober 2013.
- Prayitno dan Erman, Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwo Esti Hapsari. 2011. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Bimbingan Orang Tua terhadap Pemilihan Penjurusan Pada Siswa SMK. *Skripsi*. Semarang: Unnes.

- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Slamet Wiyono. 2006. *Manajemen Potensi Diri*. Jakarta: Grasindo.
- Sri Habsari. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiharso, Sugiyono, Gunawan dan Karsono. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Sugiharto, DYP. 2006. *Pendekatan Konseling Trait and Factor*. Semarang. Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Syaifuddin Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Udo Yamin Efendi Majdi. 2007. *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media.
- Umar, Husein. 2003. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia.
- Winkel, W. S. dan Sri Hastuti. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.